



Perayaan Ekaristi Penutupan Rekoleksi Provinsi 2020

dan Kenangan 100 hari Wafatnya

P. Paul Chauvigny de Blot, S.J.

Kata Pembukaan.

Di hari rekoleksi kita, di tanggal merah terutama untuk tetangga kita yang beragama Hindu, kita merayakan ekaristi untuk Hari Raya Kabar Sukacita. Sembilan bulan sebelum kita merayakan kelahiran Yesus, kita mengenangkan bahwa dari kabar Malaikat dan dari naungan Roh Kudus, Maria mengandung dia yang adalah Putra Allah. Allah menjadi peserta kita, anggota dari keluarga manusia; dan dengan tabah hati dan tekad penuh, Maria menempuh langkah dalam kehendak Allah itu.

Dalam pertemuan pagi ini, kita mau menepatkan arah dalam perutusan dan hidup kita. Dikatakan, bahwa preferensi apostolis itu „membantu kita dan semua sahabat dalam perutusan, sehingga hidup kerasulan kita menjadi jalan menuju Allah. Kita ingin mengajak semua orang untuk menapaki jalan yang telah dibuka oleh Yesus dari Nasaret, jalan yang saat ini sedang kita tapaki, mengikuti jejakNya dan dikuatkan oleh Roh Kudus.“

Inilah juga genap seratus hari, bahwa Pater Paul de Blot meninggal dunia di rumah sakit di Amsterdam/Nederland, pada tanggal 15 Desember tahun yang lalu, dalam umur 95 tahun. Paul de Chauvigny de Blot lahir di Kotawinangung, Jawa tengah, tahun 1924, dalam keluarga Jawa dengan nama dan keturunan Belanda; ia mendapat pendidikan sekolah di situ juga dan kemudian di bekerja di suatu paprik gula di Madiun. Sewaktu perang dunia kedua, ia ikut tentara sekutu, dan setelah dalam kamp konsentrasi Jepang selama lima tahun ia menjadi aktivis pembangunan republik.

Tahun 1948, de Blot masuk novisiat di Giri Sonta; selanjutnya studi filsafat di Yogya dan habis tugas di Mertoyudan, ia studi teologi di Belanda dan ditahbiskan di Maastricht tahun 1960. Kembali di Indonesia, de Blot menjadi di Yogya ini wakil Gereja Katolik pada Universitas Gadjah Mada, dosen agama katolik dan pendamping pastoral mahasiswa, terutama bagi mereka yang tinggal di asrama mahasiswa Realino di Jalan Gejayan.

Dibimbing oleh de Blot, para mahasiswa menjadi sosial-aktif, umpamanya untuk mengusahakan air minum di desa-desa pada lereng gunung Merapi – sebagaimana sampai sekarang ini diteruskan di Merapi dan banyak daerah pedesaan lain oleh ‘Dian Desa’.

Akhir tahun 1965, dalam kemelut peristiwa G-30-S, de Blot dapat mengunjungi para tahanan politik dan membantu keluarga mereka, khususnya anak-anak para korban itu. Demikianlah de Blot dapat menentukan sikap katolik dalam peristiwa politik itu: dalam tanggungjawab perikemanusiaan, dimanapun membela martabat pribadi manusia, mengusahakan yang perlu untuk hidup. Di masa semua uskup Gereja Katolik hadir di Roma pada Konsili Vatikan II, Uskup Darmoyuwono menulis surat kepada Romo de Blot, mendukung usahanya sebagai karya gereja di masa yang kritis itu – dan kembali di Indonesia, Darmoyuwono lekas mengunjungi usahanya de Blot di Yogya.

Dari usaha sosial bersama aktivis-aktivis mahasiswa, tumbuh bengkel Realino dan tempat titipan anak-anak yatim dan pelayanan kesehatan serta pos dana beasiswa. Semua usaha kemudian hari dikembangkan oleh Seksi Pelayanan Masyarakat Realino dan pelayanan pastoral untuk para tahanan politik oleh Br.Juwono dan Romo-Romo di Pulau Buru. Sejak tahun 1976, de Blot tidak lagi tinggal di Indonesia; ia melayani mahasiswa-mahasiswa Indonesia di Jerman dan di Belanda. Sejak 1978, ia anggota Provinsi Belanda, biarpun tetap tinggal warga negara Indonesia; tahun 1980 ia menjadi pastor mahasiswa pada Nijenrode Business Universiteit; kemudian ia di situ menjadi dosen spiritualitas busines dan management, bicara mengenai “pembaruan organisasi lewat pembaruan manusia – menurut visi Ignatius dari Loyola”. Dengan umur 83 tahun ia meraih PhD dan sampai akhir hidup de Blot aktif memberikan rekoleksi dan bimbingan rohani. Seorang rekan yesuit yang hidup menurut apostolic priorities.

Doa umat

Dengan membaktikan usaha kerasulan, kami mohon agar kerasulan kami disegarkan oleh suatu „revitalisasi dan kreativitas, agar kami dapat menjadi pelayan perutusan rekonsiliasi dan keadilan“.

- Gairahkanlah kami, ya Allah, supaya kami dapat “memperdalam pengetahuan dan pengalaman kami tentang spiritualitas Ignatian. Supaya iman yang hidup itu mengejawantah dan konsisten; supaya iman kami menjadi subur karena keakraban dengan Dikau sebagai buah kehidupan doa kami; supaya demi iman itu kami masuk ke dalam dialog dengan orang agama lain dan seluruh budaya. Semoga iman kami menjadi nyata dalam karya keadilan dan rekonsiliasi, karena berasal dari Yesus Kristus Tuhan, yang disalib dan dibangkitkan.”
- Gerakkanlah kami dengan rahmatMu, ya Allah, agar kami mengikuti jalan kehendakMu.

- Dalam doa kami ini, kami kenangkan P.Paul de Blot, saudara dan sahabat kami dalam perutusan. Sebagai pastor mahasiswa di tahun 1965, pada masa kemelut G-30-S, de Blot menempuh jalan iman akan Yesus Kristus, Tuhan yang tersalib dan dibangkitkan, dan mengawali karya keadilan dan rekonsiliasi, membantu hidup para korban.
 - Gerakkanlah kami dengan rahmatMu, ya Allah, agar kami mengikuti jalan kehendakMu.
-

- Ya Allah semangatilah perutusan kami demi rekonsiliasi dan perwujudan keadilan, agar senyatanya kami berjalan bersama orang miskin, orang buangan, dan mereka yang martabatnya dirampas. Sebab kami ingin mengabdikan kepadaMu, Allah Bapa yang penuh kasih, dan yang mengajak kami untuk memeluk rekonsiliasi sebagai fondasi kemanusiaan yang baru.
 - Gerakkanlah kami dengan rahmatMu, ya Allah, agar kami mengikuti jalan kehendakMu.
 - Kata de Blot: “Sedalam-dalamnya saya menjadi sadar akan panggilan imamat saat meletus G-30-S pada tahun 1965. Aku tergoncang dihadapkan dengan mau dan korban-korban kekuasaan manusia. Aku mulai sadar, imamatku itu menyangkut manusia yang berdarah-daging, manusia yang sudah kehilangan harapan. ... Aku ingin menjadi sahabat mereka, agar mereka mempunyai harapan lagi.”
 - Gerakkanlah kami dengan rahmatMu, ya Allah, agar kami mengikuti jalan kehendakMu.
-

- Allah segala zaman, jiwailah kami supaya bersama orang muda zaman ini kami terus membuka diri terhadap masa depan yang penuh harapan untuk menciptakan kehidupan yang bermartabat serta berdamai dalam masyarakat, dan selaras dengan alam. Melalui perjumpaan dengan Yesus, orang muda dapat menemukan bentuk baru kehidupan manusia dengan terang cahaya untuk mewujudkan keadilan, rekonsiliasi, dan perdamaian.
- Gerakkanlah kami dengan rahmatMu, ya Allah, agar kami mengikuti jalan kehendakMu.
- Mahasiswa-mahasiswa di asrama Realino menjadi aktif membangun saluran air di desa-desa kering di lereng gunung Merapi; para rekan dan sahabat Realino, kemudian menampung anak-anak korban politik dalam asrama. Semoga di jaman sekarang ini juga, kaum muda mendapatkan pendamping-pendamping ke masa depan mereka.
- Gerakkanlah kami dengan rahmatMu, ya Allah, agar kami mengikuti jalan kehendakMu.

-
- Ya Allah, sebagai Serikat Yesus, PuteraMu, di zaman ini, perlu kami melakukan 'pertobatan ekologis,' sehingga perjumpaan dan keikutsertaan dengan Kristus mewujudkan nyata dalam relasi dengan lingkungan hidup kami dan kami menghidupi panggilan kami dengan turut melestarikan ciptaan. Bukalah budi dan hati kami, agar kami mengatasi keengganan kami, keluar dari individualisme kami diri sendiri dan mulai dengan sepenuh hati peduli terhadap segala hal yang baik untuk orang lain.
 - Gerakkanlah kami dengan rahmatMu, ya Allah, agar kami mengikuti jalan kehendakMu.
 - Selama lebih dari dua puluh tahun, de Blot menjadi dosen di salah satu Business Universiteit di Belanda; mata kuliahnya: Business Spiritualiteit (dengan „Ignatius van Loyola als Crisismanager“). Sebab „tanpa jiwa-semangat, orang menjadi terlalu tegang dan sakit. ... Suatu organisasi tanpa semangat yang menjiwai adalah usaha tanpa hati, yang menjadi sakit dan batal.“ Semoga semua tantangan masa depan dapat kami hadapi dengan spiritualitas Ignatian kami ini.
 - Gerakkanlah kami dengan rahmatMu, ya Allah, agar kami mengikuti jalan kehendakMu.

KepadaMu, ya Allah, kami membaktikan karya kerasulan keseluruhan tubuh Serikat kami. Semoga dengan bantuan rahmatMu, dalam preferensi-preferensi yang kami ungkapkan ini, pelayanan kami itu dituntaskan.

Kami ingin mengajak semua orang untuk menapaki jalan yang telah dibuka oleh Yesus dari Nazaret, jalan yang saat ini sedang kami tapaki, mengikuti jejakNya, dan dikuatkan oleh Roh Kudus. Semoga hidup kerasulan kami dan bersama semua sahabat dalam perutusan kami ini menjadi jalan menuju Dikau, Allah yang bersama Putra dan Roh Kudus hidup dan berkuasa, sekarang dan sepanjang segala masa. Amin.